

---

**DETERMINAN PENDAPATAN UMKM DI PASAR BEKONANG**

Oleh

Peggiyana Kusuma Ningrum<sup>1</sup>, Astuning Suharsini<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, SukoharjoEmail: <sup>1</sup>[peggiyanakusuma48@gmail.com](mailto:peggiyanakusuma48@gmail.com), <sup>2</sup>[astuning.suharsini@gmail.com](mailto:astuning.suharsini@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pencatatan akuntansi, jam kerja, lokasi usaha, dan modal terhadap pendapatan UMKM. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Bekonang yang terdaftar di Dinas Perdagangan Kabupaten Sukoharjo sebanyak 100 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis yang dipakai ialah uji hipotesis analisis linier berganda dengan Uji F, Uji T serta Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) melalui SPSS.23. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa variabel pencatatan akuntansi dan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan variabel jam kerja dan lokasi usaha bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

**Kata kunci : Pencatatan akuntansi, Jam kerja, Lokasi usaha, Modal, Pendapatan UMKM**

**PENDAHULUAN**

Di sebuah negara menjadikan kemajuan ekonomi menjadi acuan untuk perkembangan negara (Wang & Le, 2019). Dengan berkembangnya zaman, banyak hal untuk bisa meningkatkan ekonomi dari berbagai sektor baik secara formal maupun informal. Pada sektor formal, lebih mengedepankan pekerja yang kredibel serta mempunyai latar belakang tingkat pendidikan yang bagus sebagai penunjang dalam kinerja perusahaan (Hanum, 2017). Berbeda dari sektor formal, sektor informal tidak memerlukan tingkat pendidikan yang bagus namun lebih mengedepankan keuletan dan kesabaran serta keahlian. Contoh bentuk dari sektor informal ialah UMKM. UMKM dapat mengurangi angka pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan baru di Indonesia salah satunya di Kabupaten Sukoharjo khususnya Desa Bekonang.

**Tabel 1. Perkembangan UMKM kabupaten Sukoharjo dari tahun 2016-2020**

Tahun	Jumlah (unit)
2016	11.187
2017	19.804
2018	19.804

2019	20.580
2020	224.905

Sumber : <https://dpkukm.sukoharjokab.go.id>

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa setiap tahun selalu meningkat kecuali pada tahun 2018. Menurut Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo bahwa pandemi covid 19 membuat jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo melonjak. Lonjakan tersebut akibat masyarakat yang terdampak pandemi hingga kehilangan pekerjaan dan masyarakat harus mencari pekerjaan baru salah satunya menjadi pelaku UMKM. Salah satu lapangan kerja informal yang bisa menghasilkan pendapatan dan merekrut banyak pekerja salah satunya adalah usaha berdagang seperti di pasar rakyat, rumah atau tempat umum yang ramai (Rohmah, 2017).

Banyak UMKM yang menjajakan dagangannya di Pasar Bekonang seperti buah-buahan, sayuran, makanan, sembako dan lain-lain. Tidak hanya menjual bahan pokok namun Pasar Bekonang juga menjual hewan ternak sapi. Pasar Bekonang juga identik dengan Pasar Kliwonan, dimana setiap kliwon banyak PKL yang berdatangan untuk menjajakan

dagangannya di pinggiran pasar dan jalan. Pada saat Kliwonan banyak yang menjajakan dagangannya seperti makanan, onderdil, alat pertanian, perabotan rumah tangga dan lain sebagainya. Pasar mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi negara (Rohmah,2018). Kegiatan berdagang dapat berjalan karena adanya pasar. Dengan adanya pasar dapat membantu dan memudahkan konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pasar identik dengan banyak penjual kebutuhan pokok manusia, setiap hari bahkan setiap saat banyak orang yang datang ke pasar untuk membeli sebuah barang dan memiliki peluang yang luas untuk menjajakan barang dagangannya di pasar. Pendapatan dari usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup dan bisa meningkatkan pendapatan.

Pendapatan ialah upah yang didapat seseorang maupun badan yang berupa uang bisa juga disebut dengan gaji, komisi, keuntungan dan juga tunjangan pengangguran ataupun uang pensiunan (Yuniarti, 2019). Pendapatan tersebut merupakan hasil dari menjajakan dagangannya dipasar. Pelaku usaha berharap mendapatkan keuntungan dan biaya balik modal sehingga dapat mempertahankan usahanya. Setiap usaha mempunyai tujuan untuk menghasilkan pendapatan, karena kelangsungan usaha dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (Kase, 2020). Semakin besar pendapatan yang didapat akan semakin besar juga kemampuan pedagang dalam membayar pengeluaran-pengeluarannya (Kase, 2020).

**Tabel 2. Pendapatan pedagang per Tahun**

Tahun	Pendapatan
2018	± 730.000.000
2019	± 1.095.000.000
2020	< 300.000.000

*Sumber : Dinas Pasar Bekonang*

Pada tahun 2018 pendapatan pedagang per tahun di Pasar Bekonang kurang lebih 730.000.000. Tahun 2019 pendapatan pasar tersebut mengalami kenaikan kurang lebih 365.000.000 sehingga menjadi 1.095.000.000 per tahunnya. Namun pada tahun 2020

mengalami penurunan yang sangat signifikan karena adanya pandemi covid-19. Akibat adanya covid-19 banyak tempat-tempat umum dilockdown termasuk pasar. Pasar Bekonang salah satu yang terkena lockdown, banyak pedagang yang tidak bisa berdagang sehingga pendapatan mereka menurun hingga 70%.

Pencatatan akuntansi penting dilakukan dalam setiap usaha agar dapat mengetahui dengan mudah transaksi masuk dan keluar. Pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan dalam mengingat sehingga pembukuan perlu dilakukan bagi usaha pemula maupun profesional sekalipun. Oleh sebab itu pembukuan ini akan sangat membantu dalam mengingat uang keluar masuk serta sistem manajemen perusahaan (Duwinaeni, 2020). Mengingat dari kondisi dan tingkat pengetahuan pelaku UMKM di Pasar Bekonang masih banyak yang mengabaikan pentingnya pencatatan akuntansi. Namun masalah yang terjadi masih banyak pedagang yang hanya mengingat-ingat transaksi yang terjadi berapa uang keluar dan uang masuk sehingga tidak dapat mengetahui apakah mengalami keuntungan atau kerugian ketika barang dagangannya terjual habis. Terdapat beberapa peran pentingnya akuntansi bagi UMKM seperti mempermudah kegiatan usaha, untuk mengukur performa perusahaan serta melakukan perencanaan strategi (Asy'ari, dkk, 2020). Hal ini penting dilakukan agar pelaku usaha dapat mengetahui keputusan apa yang tepat dan dapat membuat strategi baru untuk menekan biaya produksi daripada hasil penjualan. Dengan demikian, maka pelaku usaha mikro dapat memperluas usahanya untuk lebih berkembang sehingga dapat meningkatkan pendapatannya (Arniati, dkk, 2021).

Pemilihan lokasi yang tepat dapat mempengaruhi pelanggan dalam membeli dagangan yang dijajakan karena mudah dilihat semua orang. Lokasi harus mudah dijangkau oleh semua orang dan jika pemilihan lokasi akan memperlambat pergerakan usaha

mendapatkan kemampuan profit maupun perkembangan usaha. Faktor penentu dalam memberikan kepuasan pada konsumen adalah lokasi pemasaran (Pratama, dkk, 2021). Realitanya pelaku usaha tidak memikirkan bagaimana lokasi yang strategis namun yang dipikirkan oleh pelaku usaha adalah jika ada tempat yang kosong bisa dijadikan tempat untuk berdagang. Bagi mereka yang terpenting bisa menjajakan dagangannya pasti akan laku walaupun sedikit. Pemilihan lokasi yang tepat akan memudahkan untuk memasarkan berbagai barang yang dijual kepada calon konsumen dan pedagang akan mendapatkan pendapatan yang maksimal (Sari & Andika, 2020). Semakin strategis lokasi yang dipilih, maka akan mendorong tingkat pendapatan yang lebih tinggi (Sari, 2021).

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh para pedagang dalam memasarkan dagangannya per hari dan satuan variabel jam kerjanya adalah jam per hari (Oktriarzy, 2020). Pasar Bekonang dibuka pukul 08.00 – 16.00, namun jam buka dan tutup setiap pedagang berbeda-beda. Realitanya jam 15.00 banyak penjual yang sudah tutup karena berbagai hal seperti pasar sepi, lelah dan sudah merasa bosan. Sebagai penjual harus merelakan banyak waktu untuk berdagang dan memiliki peluang untuk mendapat keuntungan yang lebih banyak. Jika mau mendapatkan pendapatan yang besar maka jam kerja juga harus ditambah, dan jam kerja sebuah ruko dipasar semakin lama, semakin besar pendapatan yang diperoleh (Herman, 2020).

Modal dalam sebuah usaha merupakan komponen yang sangat penting. Dengan mempunyai modal pelaku usaha dapat menjalankan usahanya. Apabila modal yang digunakan untuk usaha tersebut besar, maka semakin besar juga pendapatan yang didapat (Polandos, dkk, 2019). Semakin banyak modal yang dimiliki maka usaha tersebut dapat membeli barang dagangan secara komplit. Namun sebagian pedagang di Pasar Bekonang mengalami kekurangan modal, akibatnya

banyak pedagang yang tidak bisa menjajakan barang dagangan secara komplit. Apabila konsumen ingin membeli namun barang yang dicari tidak ada maka akan berdampak pada tingkat pendapatan seperti pedagang buah menjual banyak buah namun tidak ada buah anggur yang di cari oleh konsumen. Hal seperti ini akan membuat konsumen tidak ingin berbelanja lagi ditempat yang sama karena buah yang tidak komplit. Kurangnya modal kerja untuk pelaku usaha akan membatasi kemampuan untuk menyediakan stok barang yang lebih, sehingga modal adalah hal yang sangat penting dalam melakukan usaha termasuk berdagang (Fauji,2020). Semakin besar modal yang digunakan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh pedagang (Vijayanti & Yasa, 2017).

Perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Herman, 2020) jam kerja tidak memiliki pengaruh yang searah dengan omzet penjualan. Menurut (Oktriazzy 2020) pengaruh jam kerja secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Lokasi usaha menurut (Meilinda & Mahmud,2020) tidak berpengaruh terhadap pendapatan umkm berbasis kreatif di Kota Semarang. Sedangkan menurut Nur'aini (2020) berdasarkan analisis data yang menggunakan regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5% variabel lokasi usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Kebayoran Lama. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang?
2. Apakah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang?

3. Apakah lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang?
4. Apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang?

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pencatatan akuntansi terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang.
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang.

## LANDASAN TEORI

### *Grand theory Stakeholder*

*Grand theory* dalam penelitian ini tentang kesejahteraan yang diungkapkan oleh Todaro (2003) yang mengemukakan jika tingkat pendapatan mempengaruhi kesejahteraan seseorang. Jika dihubungkan dengan UMKM, maka penghasilan paling besar pelaku UMKM adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. Maka kelangsungan usaha mikro tercemin dari besaran laba atau keuntungan usaha.

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah banyaknya uang yang dihasilkan oleh seseorang atas hasil usaha serta kinerjanya (Arianti, 2020). Pendapatan ialah seluruh pendapatan yang berasal dari gaji perusahaan, hasil penjualan, dan investasi maupun sumber lainnya yang berupa uang, barang ataupun kepuasan psikologis (Safryani, dkk, 2020). Pendapatan merupakan hasil jerih payah seseorang (Fadhli & Fahimah, 2021). Pendapatan ialah indikator dalam menilai keberhasilan seseorang, sehingga kemajuan ekonomi masyarakat dicerminkan dari

pendapatan masyarakat tersebut (Arianti, 2020). Pendapatan merupakan salah satu unsur dalam perekonomian yang berfungsi meningkatkan taraf hidup seseorang dengan kegiatan usaha produksi barang dan jasa (Alhudhori & Amali, 2020). Pendapatan adalah upah yang didapat dari hasil kerja keras yang berasal dari gaji perusahaan atau hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga dapat meningkatkan status sosial masyarakat.

### **Pencatatan Akuntansi**

Dalam proses akuntansi terdapat 3 tahapan meliputi pencatatan, pengiktisaran serta pelaporan (Putra. 2017). Pembukuan atau lebih dikenal dengan pencatatan adalah suatu kewajiban bagi pelaku usaha yang harus dijalankan (Wardhoki & Herlambang, 2020). Sistem pencatatan akuntansi mempunyai peran penting dalam menyajikan informasi akuntansi suatu mitra usaha (Krisyadi & Novilin, 2021). Pencatatan akuntansi menjadi faktor penting yang perlu dimiliki pelaku UMKM jika ingin mengembangkan usahanya (Andhika & Damayanti, 2017). Dalam mengambil keputusan dalam suatu usaha, informasi akuntansi menjadi pondasi kuat seperti penetapan harga dan lain-lain (Susanto, 2020). Pencatatan akuntansi merupakan suatu catatan yang berisi tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan yang berfungsi sebagai sebuah informasi bagi pelaku UMKM. Pencatatan akuntansi merupakan salah satu proses akuntansi yang mudah dilakukan namun memiliki pengaruh terhadap sebuah kelangsungan sebuah usaha.

### **Jam kerja**

Jam kerja adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatannya, yang dilakukan dari buka hingga usaha tutup (Pujilestari, 2020). Jam kerja ialah waktu yang ditentukan bagi karyawan untuk bekerja (Zahara, 2020). Jam kerja merupakan jangka waktu yang dihabiskan auntuk menjalankan sebuah usaha (Firdaus, dkk, 2020). Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total keseluruhan waktu usaha atau jam kerja usaha

yang dihabiskan oleh seorang pedagang dalam menjajakan dagangannya (Sari & Andika, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jam kerja merupakan waktu yang ditentukan untuk bagian peralatan yang dioperasikan bagi karyawan untuk bekerja. Jam kerja adalah waktu yang ditargetkan dalam sebuah perusahaan atau usaha untuk menjalankan kewajiban usahanya.

#### Lokasi usaha

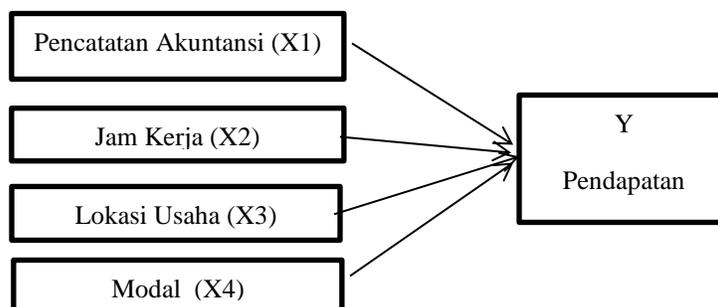
Place ialah penyaluran produk barang atau jasa dari produsen ke konsumen (Prmono,dkk, 2020). Lokasi yang strategis akan memudahkan pembeli dalam mengakses serta memperoleh segala kebutuhannya (Tohirin, 2021). Lokasi yang strategis, nyaman dan dekat dengan konsumen akan memungkinkan konsumen untuk berbelanja ditempat tersebut (Hidayat, 2020). Lokasi usaha sebagai letak atau tempat yang tetap dimana orang bisa berkunjung untuk berbelanja seperti pertokoan atau stand (Nugroho & Utami, 2020). Lokasi yang strategis diperlukan tingkat aksesibilitas yang mudah sehingga akan memudahkan konsumen atau pembeli dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### Modal

Modal merupakan uang yang digunakan sebagai kunci untuk usaha, melepas uang yang dapat digunakan untuk mendapatkan benda yang dapat meningkatkan kekayaan (IMP & Maghfira, 2018). Modal ialah variabel produksi yang akan membuktikan produktivitas perusahaan yang akan berdampak terhadap pendapatan (Vijayanti & Yasa, 2017). Modal ialah kebutuhan yang kompleks karena berkaitan dengan ketentuan pengeluaran dalam usahanya dalam meningkatkan pendapatan serta mencapai keuntungan yang signifikan (Nayaka & Kartika, 2018). Modal salah satu faktor penting dalam sebuah keberlangsungan usaha, tanpa modal tidak akan ada usaha. Modal merupakan suatu aset perusahaan yang berupa uang maupun barang yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan usaha (Panduwinata,dkk, 2021). Modal dapat

diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang dapat diperlukan untuk melakukan suatu usaha (Fajrin, 2021).

#### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### Hipotesis

##### 1. Pengaruh pencatatan akuntansi terhadap pendapatan UMKM

Sebagian pedagang masih belum menerapkan prinsip tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pencatatan keuangan dengan standar yang benar. Walaupun pedagang tidak menerapkan pencatatan sesuai ketentuan yang berlaku, tetapi pedagang melakukan pencatatan keuangan dengan pengetahuan mereka sendiri seperti mencatat jumlah uang masuk dan uang keluar. Menurut penelitian Sari & Husen (2020) mengungkapkan pengetahuan pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM.

*H1 : Pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap determinan pendapatan UMKM.*

##### 2. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM

Jam kerja setiap orang berbeda-beda. Jika semakin banyak waktu yang diberikan maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan karena mempunyai kesempatan bagi para penjual untuk menjual dagangannya. Pembeli tidak bisa diprediksi kapan datangnya namun sebagai penjual harus merelakan waktunya lebih lama agar mendapatkan pendapatan yang signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

Widamurti (2020) jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen. Hasil ini ditunjang oleh penelitian Allam, dkk (2019) mengungkapkan variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Menurut penelitian Rohmah (2017) jam kerja pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Juwana Baru.

*H2 : Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap determinan pendapatan UMKM.*

### **3. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM**

Dengan memilih lokasi yang tepat, pelaku usaha dapat membuat dan menentukan strategi yang tepat untuk usahanya tersebut. Beberapa faktor yang harus diperhatikan adalah aksesibilitas, tempat parkir dan lingkungan. Hal ini akan memudahkan setiap orang untuk datang tanpa merasa kesulitan untuk membeli. Jika pembeli merasa nyaman akan tertarik untuk membeli lagi. Menurut penelitian yang dilakukan Prihatminingtyas (2019), mengungkapkan jika lokasi usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini didukung penelitian Pratama, dkk (2021) mengungkapkan lokasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap loyalitas pelanggan. Hal ini berarti semakin strategis lokasi maka akan meningkatkan loyalitas pelanggan. Menurut penelitian Rohmah (2017) lokasi berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Juwana Baru.

*H3 : Lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap determinan pendapatan UMKM.*

### **4. Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM**

Dengan adanya modal sebuah usaha akan berjalan. Namun masih ada beberapa pedagang yang kekurangan modal untuk menambah stok barang dagangan. Akibat dari kekurangan modal maka usahanya akan sulit berkembang. Hal ini akan berdampak pada kurangnya pendapatan karena usaha tersebut dinilai tidak

komplit dalam menyetok barang. Sebagai pelaku usaha dalam berdagang diperlukan modal yang cukup. Menurut penelitian yang dilakukan IMP & Maghira (2018) mengungkapkan apabila modal yang dikeluarkan untuk usaha berdagang besar maka akan meningkatkan pendapatan pula, namun jika modal yang dikeluarkan sedikit juga akan mempengaruhi pendapatan akan menurun pula. Menurut penelitian Nayaka & Kartika (2018) membuktikan jika modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

*H4 : Modal berpengaruh signifikan terhadap determinan pendapatan UMKM.*

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Pasar Bekonang yang beralamat di Jl. Pemuda No. 44 Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Pasar Bekonang merupakan salah satu pasar yang memiliki keunikan yaitu pasar musiman atau biasa disebut Kliwonan, dimana banyak masyarakat yang antusias berdatangan saat Kliwonan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah cara untuk meneliti populasi atau sampel khusus dengan menggunakan alat penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Duwinaeni, 2020).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada Pedagang Pasar Bekonang.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Khaeruman & Saefullah, 2017). Jumlah populasi dari penelitian ini 727 pelaku UMKM di Pasar Bekonang. Sampel merupakan sebagian karakteristik yang dimiliki populasi (Irawan & Ayuningsasi, 2017). Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : eror ( 10% )  
727

$$n = \frac{N}{1 + \frac{e^2}{N}}$$

$$= 99,8 = 100 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil yang dihitung, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100.

Pengambilan sampel memiliki beberapa kriteria meliputi :

1. Pedagang Pasar Bekonang yang terdaftar di Dinas Perdagangan Kabupaten Sukoharjo
2. Khusus pedagang toko kelontong dan pakaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas dari nilai-nilai pernyataan perlu menggunakan cara r-tabel. R tabel pada  $\alpha = 0,05$  dengan df (*degree of freedom*) = (N-2). Jadi df = 100-2 = 98, maka r-tabelnya adalah 0,1966. Dari hasil nilai tersebut dikatakan valid apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	r hitung	r tabel
Pencatatan Akuntansi 1	0,847	0,1966
Pencatatan Akuntansi 2	0,783	0,1966
Pencatatan Akuntansi 3	0,832	0,1966
Pencatatan Akuntansi 4	0,834	0,1966
Pencatatan Akuntansi 5	0,849	0,1966
Jam Kerja 1	0,516	0,1966
Jam Kerja 2	0,636	0,1966
Jam Kerja 3	0,833	0,1966
Jam Kerja 4	0,664	0,1966
Jam Kerja 5	0,768	0,1966
Lokasi Usaha 1	0,794	0,1966
Lokasi Usaha 2	0,848	0,1966
Lokasi Usaha 3	0,849	0,1966
Lokasi Usaha 4	0,770	0,1966
Lokasi Usaha 5	0,683	0,1966
Modal 1	0,701	0,1966
Modal 2	0,551	0,1966
Modal 3	0,720	0,1966
Modal 4	0,743	0,1966
Modal 5	0,621	0,1966
Pendapatan 1	0,679	0,1966
Pendapatan 2	0,739	0,1966
Pendapatan 3	0,754	0,1966

Pendapatan 4	0,719	0,1966
Pendapatan 5	0,784	0,1966

Sumber : data primer yang diolah,2022

Menurut pembahasan uji validitas diketahui bahwa seluruh variabel yang terdiri dari pencatatan akuntansi (X1), jam kerja (X2), lokasi usaha (X3), modal (X4) dan pendapatan UMKM (Y) memiliki nilai r hitung  $\geq$  r tabel dimana r hitung dapat dikatakan jika semua variabel dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan jika Nilai Crobbach's Alpha  $>$  0,60, apabila tingkat koefisien pada pernyataan 0,60 maka bisa dikatakan variabel tersebut adalah reliabel.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Crobbach's Alpha
Pencatatan Akuntansi	0,892
Jam Kerja	0,702
Lokasi	0,849
Modal	0,693
Pendapatan	0,786

Sumber : data primer yang diolah,2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa seluruh variabel yang terdiri dari pencatatan akuntansi (X1), jam kerja (X2), lokasi usaha (X3), modal (X4) dan pendapatan UMKM (Y) mempunyai nilai Crobbach's Alpha  $\geq$  0,60. Dapat dikatakan jika semua variabel dinyatakan reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan apabila nilai Asymp.Sig.(2-tailed)  $\geq$  0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Unstandardized Residual	
N	100
Asymp(Z-tailed)	0,082

Sumber : data primer yang diolah,2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dikatakan jika seluruh variabel yang terdiri dari pencatatan akuntansi, jam kerja, lokasi usaha dan modal mempunyai nilai Asymp.Sig(2-tailed) 0,082  $\geq$  0,05. Dapat dikatakan jika data berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji gletser, apabila jika nilai signifikansinya  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji heteroskedastisitas**

Variabel	sig
Pencatatan Akuntansi	0,091
Jam Kerja	0,180
Lokasi Usaha	0,544
Modal	0,933

Sumber : data primer yang diolah,2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa seluruh variabel yang terdiri dari pencatatan akuntansi, jam kerja, lokasi usaha dan modal mempunyai nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Dapat dikatakan jika semua variabel dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Jika nilai VIF  $< 10$  atau Nilai Tolerance  $\geq 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Pencatatan Akuntansi	0,892	1,121
Jam Kerja	0,952	1,051
Lokasi Usaha	0,926	1,080
Modal	0,890	1,124

Sumber : data primer yang diolah,2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui jika seluruh variabel yang terdiri dari pencatatan akuntansi, jam kerja, lokasi usaha, modal memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$ . Dapat dikatakan jika seluruh variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficient	Standardized	t	Sig	B	Std.Err	Beta
1(constan)	8,329	2,466	3,378	0,001			
Total Pencatatan	0,099	0,085	0,116	1,169	0,245		
Total Jam	0,189	0,094	0,193	2,004	0,048		
Total Lokasi	0,255	0,085	0,293	2,992	0,004		

Total	-	0,113	-	-	0,558
Modal	0,066		0,059	0,588	

Sumber : data primer yang diolah,2022

Berdasarkan data yang telah di Uji Regresi Berganda menghasilkan persamaan regresi seperti berikut :

$$8,329 + 0,99X_1 + 1,89X_2 + 2,55X_3 - 0,66X_4 + e = Y$$

Penjabaran dari persamaan regresi diatas sebagai berikut :

1.  $B_1 = 8,329$  nilai konstanta positif, yang dapat diartikan bahwa nilai variabel pencatatan akuntansi, jam kerja, lokasi usaha dan modal dianggap tidak ada atau  $= 0$ , maka variabel pendapatan umkm adalah 8,329.
2.  $B_2 = 0,99$  membuktikan jika terdapat pengaruh positif antara variabel pencatatan akuntansi terhadap pendapatan umkm dengan tingkat koefisien sebesar 0,99.
3.  $B_3 = 1,89$  membuktikan jika terdapat pengaruh positif antara variabel jam kerja terhadap pendapatan umkm dengan tingkat koefisiensebesar 1,89.
4.  $B_4 = 2,55$  membuktikan jika terdapat pengaruh positif antara variabel lokasi usaha terhadap pendapatan umkm dengan tingkat koefisien sebesar 2,55.
5.  $B_5 = -0,66$  membuktikan jika terdapat pengaruh negative antara variabel modal terhadap pendapatan umkm dengan tingkat koefisien sebesar -0,66.

### Uji T

**Tabel 9. Hasil Uji T**

Model	Coefficient	Standardized	t	Sig	B	Std.Err	Beta
1(constan)	8,329	2,466	3,378	0,001			
Total Pencatatan	0,099	0,085	0,116	1,169	0,245		
Total Jam	0,189	0,094	0,193	2,004	0,048		
Total Lokasi	0,255	0,085	0,293	2,992	0,004		

Total	-	0,113	-	-	0,558
Modal	0,066		0,059	0,588	

Sumber : data primer yang diolah,2022

Hasil uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung.

1. Pencatatan Akuntansi (X1), Diketahui t hitung diperoleh sebesar 1.169 dan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1.984. hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 1.984 > 1.169 ) dan signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang.
2. Jam kerja (X2), Diketahui t hitung diperoleh sebesar 2.004 dan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1.984. hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 2.004 > 1.169 ) dan signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang.
3. Lokasi usaha (X3), Diketahui t hitung diperoleh sebesar 2.992 dan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1.984. hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 2.992 > 1.169 ) dan signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang.
4. Modal (X4), Diketahui t hitung diperoleh sebesar -0,588 dan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1.984. hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( -0,588 < 1.169 ) dan signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, dapat disimpulkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang.

## Uji F

**Tabel 10. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,066	4	14,017	4,464	,002 <sup>b</sup>
	Residual	298,294	95	3,140		
	Total	354,360	99			

Sumber : data primer yang diolah,2022

Terdapat nilai f hitung senilai 4,464 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai f tabel dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan df 4 = n-k-1 dimana ( n – jumlah data, k = jumlah variabel independent ) 100-4-1 = 95, sehingga diperoleh hasil f tabel sebesar 2,467. F hitung lebih besar dari f tabel dan signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi, jam kerja, lokasi usaha dan modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,398 <sup>a</sup>	,158	,123	1,772

Sumber : data primer yang diolah,2022

Hasil Uji R<sup>2</sup> dapat dilihat di tabel.6, diketahui tingkat koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,123 dapat dikatakan variabel independen memberikan pengaruh sebesar 12,3% terhadap variabel dependen dan sisanya 87,7% terpengaruh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## Pembahasan

1. Pengaruh pencatatan akuntansi terhadap pendapatan UMKM Di Pasar Bekonang  
Hasil penelitian menunjukkan jika pencatatan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pasar Bekonang. Dapat dilihat pada nilai B koefisien penelitian sebesar 0,099 dengan tingkat signifikansi 0,245 > 0,05. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Sari & Husen (2020) mengungkapkan pengetahuan pencatatan

akuntansi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM.

Maka dari itu diharapkan kepada pelaku UMKM untuk dapat melakukan pencatatan secara rutin dan mencari informasi tentang pentingnya pencatatan dalam usaha berdagang. Dalam sebuah usaha pencatatan akuntansi penting untuk dilakukan karena akan berdampak besar terhadap kelangsungan sebuah usaha apakah usaha tersebut mengalami peningkatan pendapatan atau mengalami kerugian. Hal ini dapat diketahui apabila pelaku UMKM melakukan pencatatan akuntansi.

## 2. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM Di Pasar Bekonang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang. Artinya jika pelaku usaha memperpanjang waktu jam kerja maka akan meningkatkan jumlah pendapatan, dan sebaliknya jika pelaku usaha mengurangi jam kerja maka akan berdampak pula dengan berkurangnya pendapatan. Dapat dilihat pada nilai B koefisien penelitian sebesar 0,189 dengan tingkat signifikansi  $0,048 > 0,05$  Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh IMP&Maghfira (2018) yang menyimpulkan jika jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Menurut Rohmah (2018) juga menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Juwana Baru.

Jam kerja cukup berpengaruh besar terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang. Dalam hal ini pelaku UMKM perlu melakukan usaha untuk mempertahankan jam kerja dengan cara seperti menambah jumlah jam kerja, tidak menutup usaha jika tidak ada kepentingan yang mendesak dan mengurangi jatah waktu libur.

## 3. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM Di Pasar Bekonang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pasar Bekonang. Artinya bahwa pemilihan lokasi yang strategis seperti

tempat parkir yang luas, mudah dijangkau oleh para pembeli, ramai, lingkungan yang bersih akan mempengaruhi pendapatan karena pembeli merasa nyaman saat berbelanja. Sebaliknya jika lokasi usaha tidak mudah dijangkau oleh konsumen maka akan berdampak pula terhadap pendapatan. Dapat dilihat pada nilai B koefisien penelitian sebesar 0,255 dengan tingkat signifikansi  $0,004 > 0,05$ . Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho & Utami (2020) yang mengungkapkan jika lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Rohmah (2018) yang menyatakan bahwa variabel lokasi berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Juwana Baru.

Lokasi usaha sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang. Dalam hal ini pelaku UMKM perlu usaha untuk mempertahankan lokasi usaha dengan cara seperti membuka usaha di tempat yang strategis, lokasi dipinggir jalan raya dan mudah diperoleh dan menjaga lingkungan usaha agar tetap bersih dan nyaman.

## 4. Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM Di Pasar Bekonang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pasar Bekonang. Semakin besar modal yang dikeluarkan maka akan menambah keuntungan dan dapat meningkatkan pendapatan, namun beberapa pelaku usaha mengaku kekurangan modal dan harus melakukan pinjaman dan akan menambah tanggungan lebih. . Dapat dilihat pada nilai B koefisien penelitian sebesar -0,066 dengan tingkat signifikansi  $0,558 > 0,05$ . Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Rohmah (2018) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Juwana Baru.

Dalam hal ini pelaku UMKM perlu melakukan tambahan modal dan melakukan pinjaman modal di Bank, koperasi maupun

sektor keuangan lainnya. Sebagai pelaku UMKM harus lebih berani dalam mengembangkan usahanya agar lebih berkembang seperti melakukan pinjaman modal.. Modal yang lebih dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan karena usaha tersebut menjajakan dagangan secara lengkap dan konsumen akan merasa puas karena kebutuhannya terpenuhi.

### KESIMPULAN

Bersumber dari yang telah diuji diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel pencatatan akuntansi dan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang.
2. Variabel jam kerja dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Bekonang.
3. Pencatatan akuntansi, jam kerja, lokasi usaha serta modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan umkm.
4. Variabel independen memberikan pengaruh sebesar 12,3% terhadap variabel dependen, serta sisanya sebesar 87,7% terpengaruh oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### SARAN

Diharapkan pelaku usaha mampu melakukan pencatatan akuntansi secara rutin untuk mengetahui jumlah uang masuk dan uang keluar serta dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang di dapat. Pelaku usaha juga diharapkan menambah modal meskipun dari pinjaman Bank atau pinjaman lainnya untuk menambah jumlah stok barang dagangan sehingga bisa menjual berbagai barang dagangan dan semakin besar keuntungan yang didapat maka pendapatan juga meningkat. Penelitian ini hanya menggunakan variabel pencatatan akuntansi, jam kerja, lokasi usaha dan modal dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi

pendapatan UMKM di Pasar Bekonang. Jumlah pedagang yang sedikit mengakibatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Bagi peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 153. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>
- [2] Andhika, Y. H., & Damayanti, T. W. (2017). Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah: Pengetahuan Akuntansi ataukah Herding? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 331. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.664>
- [3] Arianti, B. F. (2020). PENGARUH PENDAPATAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN MELALUI KEPUTUSAN BERINVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- [4] Arniati, Muryani Arsal, Muhammad Rusydi, & Andi Arifwangsa Adiningrat. (2021). Pembelajaran Pembukuan dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Wirausaha Mikro. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 23–31. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5577>
- [5] Duwinaeni, I. (2020). PENGARUH DARI TINGKAT SUATU PENDIDIKAN, PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI DAN UKURAN SEBUAH USAHA TERHADAP PENCATATAN PEMBUKUAN

- SEDERHANA (Studi pada pedagang di Pasar Grosir Setono Kota Pekalongan). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing*, 1(1), 29–38.
- [6] Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 118–124.
- [7] Fadmawati, U. V., Studi, P., Akuntansi, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2021). *Determinan pendapatan penjual buah kabupaten sukoharjo*.
- [8] Fajrin, A. R., (2020). *PENGARUH MODAL, LAMA USAHA DAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI DESA PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS*.
- [9] Fauji, A. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Jenis Barang Perdagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Umkm Di Rest Area Km 260 B Banjaratma Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1. [http://repository.upstegal.ac.id/3235/1/JURNAL\\_ACHMAD\\_FAUJI.pdf](http://repository.upstegal.ac.id/3235/1/JURNAL_ACHMAD_FAUJI.pdf)
- [10] Hidayat, T. (2020). Pengaruh Lokasi, Kelengkapan Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Toko Bangunan Atha Mandiri Dukuhwaluh). *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- [11] Irawan, H., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(10), 1952–1982. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ee/article/view/32891>
- [12] Kase, M. S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pada pasar tradisional kasih naikoten 1 kota kupang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 68–76. <http://jurnal.unimor.ac.id/JEP>
- [13] Krisyadi, R., & Novilim. (2020). *Perancangan Dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Toko Andi Com Jaya*. 1(1), 909–916. <https://journal.uib.ac.id/index.php/concept>
- [14] Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 247–257. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.45659>
- [15] Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1927–1956.
- [16] Nugroho, Triyandari, N. U., & Wahyu, I. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Study Kasus Pada Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Pendidikan*, 7(1), 69–75.
- [17] Oktriarzy, S. (2020). *PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, LOKASI USAHA, TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)*. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- [18] Polandos, P., Engka, D., & Tolosang, K. (2019). *ANALISIS PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN*

- JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN LANGOWAN TIMUR. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbi/article/view/25782>
- [19] Pramono, R., Cornelia, J., Tiffany, T., Sastradi, Y. ., & Purwanto, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Variasi Menu, Harga, Lokasi dan Promosi pada Intensi Beli di Restoran XYZ Gading Serpong. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 226–235.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.352>
- [20] Pratama, I. G. A., Susanti, P. H., & Purwaningrat, P. A. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan, Harga, dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi di PT. Sejahtera Indobali Trada Benoa). *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan, Dan Pariwisata*, 1(4), 1388–1397.
- [21] Prihatminingtyas, B. (2019). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari*. 7(2), 147–154.
- [22] Pujilestari, A. (2020). *Skeipsi, Analisis Pengaruh Modal Kerja , Jam Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan*. 1–99.
- [23] Rohmah, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru di Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 98–103.
- [24] [24] Rusmuni, & Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Reestu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20, 1–9.
- [25] Saefullah, K. & E. (2017). ANALISIS LOKASI USAHA TERHADAP PENJUALAN PEDAGANG BUAH-BUAHAN DI SEPANJANG JALAN CIPTAYASA SERANG. *Jurnal Sains Manajemen*, 4(1), 1–23.
- [26] Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- [27] Sari, D., & Husen, G. N. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN PENCATATAN AKUNTANSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MODAL USAHA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *JURNAL AKUNTANSI DAN INVESTASI*, 3(2), 115–126.  
[http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_aktifa/article/view/941%0Ahttp://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_aktifa/article/viewFile/941/719](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktifa/article/view/941%0Ahttp://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktifa/article/viewFile/941/719)
- [28] Sari, N., & Andika, S. (2020). Pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang di wisata pantai Selat Baru Kecamatan Bantan dalam perspektif ekonomi islam. *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2), 100–115.
- [29] Susanto, A. D. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi oleh Pelaku Usaha Mikro dalam Pengambilan Keputusan Usaha. *Jurnal Akuntansi*, 1–11.
- [30] SOEHARJOTO, Soeharjoto et al. Economic Growth And Carbon Emissions In Asean-6 To Achieve Sustainable Development Goals Through Kuznet Curve Environmental Analysis Approach. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 10-20, may 2022. ISSN 2598-5795
- [31] Tohirin, A. (2021). *KEPUASAN KONSUMEN ( Studi Kasus Pada*

---

*Konsumen Angkringan Modern King ' s Matador Majenang ) SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN ). 1–121.*

- [32] Vijayanti, M., & Murjana Yasa, I. (2016). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.
- [33] Widamurti, M. I. (2020). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Industri Genteng Di Kabupaten Kebumen. *Artikel Penelitian*, 1–18. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- [34] Yuniarti, P. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL CINERE DEPOK. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5296>